

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Kesehatan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, bahkan ada yang mengatakan bahwa kesehatan adalah harta terbesar dan terpenting yang dimiliki oleh manusia serta harus dijaga dan dipertahankan keadaannya. Apakah sehat itu? Ada banyak definisi tentang sehat diantaranya dari WHO yang menyatakan bahwa sehat adalah keadaan sempurna jasmani, rohani dan sosial, tidak hanya bebas dari sakit dan kelemahan ( WHO, 1996 ). Sehat juga merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan seseorang hidup produktif secara sosial dan ekonomis ( UU RI no.23 tahun 1992).

Setiap individu diharapkan mampu untuk menjaga dan memelihara kesehatan pribadi dan lingkungannya masing – masing sehingga dari hal tersebut diharapkan akan menciptakan suatu masyarakat yang memiliki derajat kesehatan yang tinggi. Apakah Kesehatan Masyarakat itu ? Kesehatan Masyarakat ialah suatu ilmu dan seni tentang mencegah penyakit, memperpanjang umur dan meningkatkan kesehatan serta efisiensi, melalui usaha – usaha kemasyarakatan yang terorganisasi untuk perbaikan sanitasi lingkungan, pemberantasan penyakit menular, pendidikan kesehatan perorangan, pengorganisasian pelayanan medis dan keperawatan untuk diagnosa dini dan pengobatan tepat serta untuk pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam masyarakat.

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang satu sama lain saling berkait, yaitu : (1) lingkungan , (2) perilaku masyarakat, (3) pelayanan kesehatan, dan (4) genetik ( paradigma Blum,1974).

Upaya peningkatan derajat kesehatan dapat berupa usaha promotif, pencegahan penyakit (preventif), pengobatan ( kuratif) dan upaya pemulihan ( rehabilitatif ) yang kesemuanya itu pada hakikatnya merupakan sesuatu yang berhubungan erat dan tidak dapat dibagi – bagi. Pencegahan penyakit merupakan konsep kelola lingkungan yang utama.

Gordon mengungkapkan suatu teori keseimbangan dialam ini yang komponen – komponennya adalah manusia ( host ), agen penyakit ( agent ) dan lingkungan ( environment), dimana ketiganya saling berpengaruh sama kuat. Apabila salah satu komponen pengaruhnya dominan atau resesif maka terjadilah penyakit.

Salah satu unsur lingkungan adalah rumah. Rumah terbentuk karena manusia memerlukan tempat untuk tinggal dan bernaung. Zaman dahulu kala manusia bermukim ditempat – tempat yang secara alamiah telah ada seperti di goa - goa ataupun di atas pohon. Dengan majunya tingkat akal dan peradaban, kini manusia mampu mendirikan rumah sebagai tempat tinggal bagi dirinya.

Rumah adalah tempat untuk tumbuh dan berkembang baik secara jasmani, rohani dan sosial. Rumah yang didirikan tentu saja adalah rumah keluarga. Sebuah rumah harus mampu mendukung fungsi keluarga yaitu fungsi biologis

psikologi, religius, sosiologi, budaya, edukasi, dan ekonomi. Dari pengertian tentang rumah diatas memberikan banyak konsekuensi , yaitu rumah tinggal tidak hanya harus memiliki kualitas bangunan yang baik tetapi juga harus memiliki segala fasilitas yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang. Fasilitas ini mencakup pendidikan, pemenuhan kebutuhan keluarga, tempat kerja, air bersih, sanitasi yang baik, dan lain – lain.

Dengan adanya tempat tinggal muncul pula permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan tempat tinggal itu sendiri. Kadang – kadang permasalahan kesehatan di lingkungan rumah dapat membawa dampak yang dapat meluas ke lingkungan pemukiman sekitarnya ataupun lingkungan yang lebih luas lagi.

Faktor – faktor pada rumah yang berpengaruh terhadap kesehatan rumah adalah (1) kualitas rumah, (2) pemanfaatan rumah, (3) pemeliharaan rumah.

Kualitas rumah dapat dilihat dari segi :

- a) Bahan bangunan dan konstruksinya, hal ini menentukan apakah rumah suatu rumah mudah rusak, mudah terbakar, lembab, panas, bising, mudah menjadi sarang pembawa penyakit,dan lain-lain. Konstruksi yang kurang kuat juga dapat menjadi ancaman yang serius bagi penghuninya dan dapat berakibat fatal. Ventilasi yang tidak memadai dapat membawa penyakit saluran pernafasan yang mudah menular. Penyakit bawaan vektor seperti demam berdarah dan malaria dapat menjadi ancaman serius bagi penghuni rumah

dan sekitarnya jika terdapat tempat yang memungkinkan untuk berkembang biak bagi vektor penyakit tersebut.

- b) Denah rumah, sebagai dasar untuk pembagian ruangan dalam rumah yang menentukan cukup tidaknya jumlah ruang yang tersedia terhadap jumlah penghuni serta berbagai kegiatan yang berlangsung didalamnya. Denah rumah menentukan dapat tidaknya penghuni rumah tumbuh dan berkembang secara psikososial. Denah yang baik memungkinkan penghuninya dapat memperoleh kenyamanan dan memungkinkan pertumbuhan yang baik bagi anak-anak. Ruang istirahat, pembagian kamar – kamar, tempat belajar, dapur, kamar mandi, WC, tempat bermain anak, ruang tamu atau ruang keluarga, ruang ibadah, merupakan tempat – tempat yang harus diperhatikan dalam perancangan denah rumah yang akan dibangun.

Rumah yang dibangun harus memenuhi persyaratan kesehatan baik dari segi konstruksi maupun desainnya.

Pemanfaatan rumah juga harus diperhatikan. Rumah yang secara teknis memenuhi persyaratan tetapi jika penggunaannya tidak sesuai maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan. Misalnya , rumah yang dibangun untuk kapasitas lima orang tetapi dihuni oleh lebih dari lima orang akan menimbulkan kepadatan rumah yang dapat meningkatkan resiko insidensi penyakit maupun

Pemeliharaan rumah juga dapat mempengaruhi kesehatan penghuninya. Segala fasilitas yang tersedia didalam rumah apabila tidak dipelihara dengan baik akan membantu dalam terjadinya perkembangan dan penularan penyakit . Sebagai contoh bak kamar mandi yang jarang dikuras akan menjadi sarang nyamuk penyebar penyakit demam berdarah, debu yang jarang dibersihkan dapat menimbulkan alergi dan barang – barang bekas yang tidak berguna lagi jika tidak dibuang dapat menjadi sarang tikus.

Karakteristik dari lingkungan perumahan dapat memberikan efek penting secara langsung dan tak langsung terhadap kesehatan fisik maupun mental dari penghuninya. Banyak anggota masyarakat yang beranggapan bahwa rumah hanya sebagai tempat bernaung tanpa memperhatikan fungsi rumah yang lain, hal ini sangat berpengaruh besar terhadap derajat kesehatan masyarakat.

## **I.2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meyakinkan bahwa rumah yang sehat dapat menghindarkan dan mencegah penghuninya dari gangguan kesehatan.
2. Meyakinkan bahwa rumah yang sehat akan meningkatkan derajat kesehatan penghuni rumah.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan rumah.

4. Untuk mengetahui sejauh mana keberadaan simbol pusat – pusat mini kesehatan lingkungan dirumah – rumah penduduk terutama dikawasan RW 1 Kelurahan Tahunan UH/III Kecamatan Umbulharjo Kotamadya Yogyakarta.

### **I.3. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pengetahuan dalam pembangunan rumah bagi masyarakat.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk ....